

# Dinamika dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat

## (The Dynamics and Competitiveness of the Agricultural Sector in Padang Pariaman, West Sumatera)

Zori Mahendra, Widya Fitriana\*, Yuerlita

(Diterima Juli 2023/Disetujui Mei 2024)

### ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah tidak terlepas dari peran sektor pertanian. Selain menjadi pemasok pangan, sektor ini juga berperan penting dalam menarik tenaga kerja. Selama masa pandemi Covid 19, rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia mengalami penurunan, tidak terkecuali Kabupaten Padang Pariaman. Padang Pariaman mengalami laju pertumbuhan negatif sebesar 10,46% pada tahun 2020, terendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan PDRB daerah lain di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika dan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan data *time series* BPS tahun 2016-2020. Data dianalisis dengan menggunakan tipologi Klassen dan analisis *shift share*. Hasil kajian menjelaskan bahwa rata-rata pangsa sektor pertanian dalam PDRB kabupaten sebesar 21,37%. Hasil tipologi Klassen menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 sektor pertanian termasuk sektor potensial, namun pada tahun 2020 bergerak menjadi sektor maju, namun tertekan. Meski tumbuh lambat, sektor pertanian di Padang Pariaman berdasarkan analisis *shift share* masih berdaya saing. Peningkatan daya saing sektor pertanian di kabupaten Padang Pariaman dapat diupayakan dengan memperluas keterkaitan dengan sektor ekonomi lainnya serta meningkatkan diversifikasi aktivitas ekonomi dalam sektor pertanian

Kata kunci: analisis shift share; sektor pertanian; tipologi klassen

### ABSTRACT

Regional economic development is closely related to the role of the agricultural sector. In addition to food production, agriculture also contributes to the absorption of labor. During the COVID-19 pandemic, regional economic growth in Indonesia tended to decline, as well as in Padang Pariaman. Padang Pariaman will have a negative growth rate of 10.46% in 2020, the lowest compared to the average GDP growth rate of the other region in West Sumatra. This study aims to determine the dynamics and competitiveness of the agricultural sector compared to the other sectors. The research was conducted in a quantitative and descriptive manner using time series data for the period 2016–2020 from BPS. Data analysis using Klassen typology and shift share analysis. The results showed that the agricultural sector has an average share of 21.37% of the GDP of Padang Pariaman. Based on Klassen's typology analysis, the agriculture sector was included in the potential sector category in 2017–2019 but shifted to the developed sector category in 2020. Despite experiencing slow growth, the results of shift share analysis show that the agricultural sector in Padang Pariaman is still competitive. Increasing the competitiveness of the agricultural sector can be pursued by expanding sector linkages with the other economic sectors and increasing diversification of economics activities in agricultural sector

Keywords: agricultural sector; shift share analysis; tipology klassen

### PENDAHULUAN

Salah satu indikator ekonomi makro yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas pembangunan daerah adalah nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan PDRB

Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Kampus Unand, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang 25163

\* Penulis Korespondensi:

Email: [widyafitriana@agr.unand.ac.id](mailto:widyafitriana@agr.unand.ac.id)

merupakan salah satu data penting yang digunakan oleh para politisi ketika merencanakan pembangunan daerah. Menurut BPS (2021), terdapat sembilan sektor ekonomi yang direncanakan di tingkat nasional dan provinsi, yaitu (1) pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan; (2) sektor pertambangan; (3) sektor industri pengolahan; (4) sektor listrik, gas, dan air bersih; (5) sektor konstruksi; (6) sektor perdagangan, hotel, dan restoran; (7) sektor transportasi dan komunikasi; (8) sektor keuangan; (9) sektor industri jasa.

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan pada pembangunan ekonomi. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2016, kontribusi sektor pertanian mencapai 13,28% dari total PDB nasional, dan kontribusinya terus mengalami peningkatan menjadi 15,46% pada tahun 2020, namun pada tahun 2023 kontribusinya menurun menjadi 11,8%. Sektor pertanian merupakan pemasok bahan pangan, sekaligus sumber lapangan kerja utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian diharapkan mampu menjamin ketersediaan pangan yang cukup pada tingkat nasional, menyerap tenaga kerja, terutama di perdesaan, mendorong ekspor, dan mendukung perekonomian daerah. Pembangunan pertanian ditujukan untuk pengembangan komoditas daerah dengan kualitas terbaik, serta optimalisasi potensi daerah secara maksimal (Octavia *et al.* 2016).

Pertumbuhan PDRB kabupaten/kota di Sumatera Barat pada tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan negatif, yakni mengalami penurunan sebesar 1,19%. Akan tetapi, kondisi ini tidak hanya dialami oleh Sumatera Barat, provinsi sekitarnya, yakni Sumatera Utara juga mengalami kontraksi sebesar 1,07% dibandingkan tahun sebelumnya, begitupun dengan Riau (1,12%); Jambi (0,46%), dan Bengkulu (0,48%). Akan tetapi, jika dibandingkan dengan keempat provinsi tetangganya, Sumatera Barat mengalami kontraksi ekonomi yang paling tinggi. Di Sumatera Barat, penurunan pertumbuhan paling signifikan terjadi di Kabupaten Padang Pariaman yang mencapai -10,46% (BPS.2021).

PDRB Kabupaten Padang Pariaman dibentuk dari kontribusi 17 sektor ekonomi. Perkembangan sektor ekonomi akan sangat memengaruhi perekonomian Kabupaten Padang Pariaman. Daya saing sektor ekonomi ditunjukkan oleh perbedaan kontribusi sektor dan laju pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian Karunia (2006) menunjukkan bahwa Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi daya saing di sektor pertanian dengan sejumlah komoditas unggulan di bidang tanaman pangan dan hortikultura. Sektor Pertanian memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan PDRB Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2020, yakni sebesar 22,68%, diikuti oleh sektor transportasi (16,29%), sektor industri (11,19%), sektor perdagangan (10,54%), dan sektor konstruksi (10,16%). Akan tetapi, pada tahun yang sama, Kabupaten Padang Pariaman juga mengalami laju pertumbuhan PDRB yang paling rendah dibandingkan kab/kota lainnya di Sumatera Barat, yakni -10,47%. Pertumbuhan PDRB yang menurun menarik untuk diteliti dari dimensi perkembangan sektor-sektor ekonomi, khususnya sektor pertanian sebagai kontributor terbesar dalam PDRB Kabupaten Padang Pariaman. Bagaimana dinamika pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Padang

Pariaman dari masa ke masa?, dan seberapa besar kontribusi dan daya saingnya pada saat ini? Untuk menjawab permasalahan di atas maka penting untuk menganalisis perkembangan sektor pertanian, posisi, dan daya saingnya sehingga dapat memberikan informasi tentang kondisi yang menyebabkan penurunan pertumbuhan PDRB Kabupaten Padang Pariaman. Untuk itu, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) menganalisis pertumbuhan, kontribusi, dan posisi sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Padang Pariaman, dan (2) menganalisis daya saing sektor pertanian. Diharapkan, dengan mengetahui perkembangan sektor pertanian, pemerintah mampu mendorong pertumbuhan kontribusi sektor pertanian dan menghindari penurunan pertumbuhan PDRB yang semakin parah.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Padang Pariaman. Lokasi tersebut dipilih secara sengaja karena Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan pertumbuhan PDRB negatif pada tahun 2020 yang mencapai -10,46% dan kondisi ini terparah dibandingkan kabupaten/kota lain di Sumbar.

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu tahun 2016–2020. Pemilihan periode data 5 tahun dimaksudkan agar dapat mencerminkan evolusi sektor pertanian sebagai kontributor utama PDRB Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS. Variabel yang diukur meliputi: 1) PDB berdasarkan sektor usaha pada tahun 2016–2020, 2) Laju pertumbuhan PDB menurut sektor usaha pada tahun 2017–2020, dan 3) Kontribusi sektor ekonomi pada PDRB pada tahun 2016–2020.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tipologi Klassen untuk mengetahui klasifikasi pembangunan sektor ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman. Penggunaan tipologi Klassen memungkinkan peneliti untuk mengamati perkembangan posisi sektor pertanian dari waktu ke waktu didasarkan pada data pertumbuhan PDRB sektoral dan kontribusi sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Padang Pariaman dibandingkan dengan daerah kontrol, yaitu Provinsi Sumatera Barat. Arsyad (1999) menyatakan bahwa terdapat 4 klasifikasi sektor/daerah menurut tipologi Klassen, yaitu (Tabel 1): 1) Sektor maju dan cepat tumbuh (Kuadran I) atau *high growth and high income sector*: yaitu sektor ekonomi

Tabel 1 Tipologi Klassen

Kontribusi sektor		Pertumbuhan sektor ekonomi
$Si \geq s$	$gi \geq G$ Kuadran II Sektor maju dan cepat tumbuh	$gi < G$ Kuadran I Sektor maju, tetapi tertekan
$Si < s$	Kuadran III Sektor potensial	Kuadran IV Sektor yang relatif tertinggal

Sumber: Arsyad L (1999).

Keterangan:  $gi$  = Pertumbuhan sektor yang dianalisis,  $G$  = Pertumbuhan sektor acuan,  $si$  = Kontribusi sektor, dan  $s$  : Kontribusi sektor acuan.

yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi pada PDRB lebih tinggi dari daerah kontrol/acuan, 2) Sektor maju, tetapi tertekan (kuadran II) atau *high growth and low income sector*, yaitu sektor ekonomi yang memiliki tingkat pertumbuhan GRP lebih rendah dari daerah kontrol, tetapi memiliki kontribusi pada PDRB lebih besar dari daerah kontrol/acuan, 3) Sektor potensial (kuadran III) atau *low growth but high income sector*, yaitu sektor ekonomi yang memiliki tingkat pertumbuhan PDRB yang lebih tinggi dari daerah kontrol, namun kontribusi pada PDRB lebih kecil dari daerah kontrol/acuan, dan 4) Sektor yang relatif tertinggal (kuadran IV) atau *low growth and low income sector*, yaitu sektor ekonomi yang memiliki tingkat pertumbuhan PDRB dan kontribusi pada PDRB yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah kontrol/acuan.

Untuk mengetahui daya saing suatu sektor ekonomi, analisis dilanjutkan dengan menggunakan analisis *shift share*. Penggunaan analisis *shift share* dikarenakan analisis ini mampu memberikan informasi keunggulan kompetitif sektor ekonomi dengan membandingkan pertumbuhan sektor ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah kontrol/acuan. Di samping itu, analisis ini juga mampu memperlihatkan dinamika keunggulan kompetitif sektor dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini analisis *shift share* dilakukan untuk periode tahun 2016–2020.

Menurut Soepono (1993) analisis *shift share* dapat digunakan untuk menunjukkan daya saing sektor ekonomi di daerah dengan membandingkannya dengan perkembangan sektor ekonomi di daerah kontrol/acuan. Sektor ekonomi yang berdaya saing di tingkat kabupaten adalah sektor ekonomi yang berkembang lebih cepat dari rata-rata provinsi untuk sektor tersebut. Dengan demikian, pada wilayah yang lebih luas maka sektor ekonomi yang berdaya saing di tingkat provinsi adalah sektor yang berkembang lebih cepat dari rata-rata nasional.

Langkah-langkah analisis *shift share* adalah sebagai berikut:

Perhitungan rasio indikator kegiatan ekonomi ( $ri$ ,  $Ri$ ,  $Ra$ )

$$ri = \frac{Y'_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}}$$

Keterangan:

$Y_{ij}$  = PDRB sektor  $i$  di wilayah  $j$  pada tahun dasar analisis

$Y'_{ij}$  = PDRB sektor  $i$  di wilayah  $j$  pada tahun akhir analisis

Wilayah  $j$  dalam penelitian ini adalah Kabupaten Padang Pariaman.

$$Ri = \frac{Y'_{i} - Y_{i}}{Y_{i}}$$

Keterangan:

$Y_{i}$  = PDRB sektor  $i$  di daerah kontrol pada tahun dasar analisis

$Y'_{i}$  = PDRB sektor  $i$  di daerah kontrol pada tahun akhir analisis

Daerah kontrol/acuan dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Barat.

$$Ra = \frac{Y'_{..} - Y_{..}}{Y_{..}}$$

Keterangan:

$Y$  = PDRB daerah kontrol/daerah acuan pada tahun dasar analisis

$Y'$  = PDRB daerah kontrol/daerah acuan pada tahun akhir analisis

Pada penelitian ini tahun dasar analisis adalah tahun 2016 dan tahun akhir analisis adalah tahun 2020. Perhitungan komponen pertumbuhan daerah (PN, PP, PPW). Komponen Pertumbuhan Nasional (PN) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PN_{ij} = (Ra) Y_{ij}$$

Keterangan:

$PN_{ij}$  = Komponen pertumbuhan nasional sektor  $i$  di wilayah  $j$

$Y_{ij}$  = PDRB sektor  $i$  di wilayah  $j$  pada tahun dasar analisis

$Ra$  = PDRB daerah kontrol/daerah acuan

Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PP_{ij} = (R_i - R_a) Y_{ij}$$

Keterangan:

- PP<sub>ij</sub> = Komponen pertumbuhan proporsional sektor i untuk wilayah j
- Y<sub>ij</sub> = PDRB sektor i di wilayah j pada tahun dasar analisis
- R<sub>i</sub> = PDRB sektor-i daerah acuan/daerah kontrol
- R<sub>a</sub> = PDRB daerah acuan/daerah kontrol
- Jika;
- PP<sub>ij</sub> < 0 = Sektor i di wilayah j mengalami pertumbuhan yang lambat
- PP<sub>ij</sub> > 0 = Sektor i di wilayah j mengalami pertumbuhan yang pesat

Komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i) Y_{ij}$$

Keterangan:

- PPW<sub>ij</sub> = Pertumbuhan komponen pangsa sektor i di wilayah j
- Y<sub>ij</sub> = PDRB sektor i di wilayah j pada tahun dasar analisis
- r<sub>i</sub> = PDRB sektor i di wilayah j
- R<sub>i</sub> = PDRB sektor-i daerah acuan/daerah kontrol
- Jika:
- PPW<sub>ij</sub> > 0 = Sektor i di wilayah j memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah acuan/wilayah kontrol.
- PPW<sub>ij</sub> < 0 = Sektor i di wilayah j tidak kompetitif dengan ektor yang sama di wilayah acuan/wilayah kontrol

Perhitungan Pergeseran Bersih (PB):

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

Keterangan:

- PB<sub>ij</sub> = Pergeseran bersih sektor i di wilayah j
- PP<sub>ij</sub> = Komponen pertumbuhan proporsional sektor i di wilayah j
- PPW<sub>ij</sub> = Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor-i di wilayah j
- Jika:
- PB<sub>ij</sub> > 0 = Pertumbuhan sektor-i di wilayah j termasuk sektor yang maju (progresif).
- PB<sub>ij</sub> < 0 = Pertumbuhan sektor-i di wilayah j lambat

Menilai profil daya saing dan pertumbuhan sektor ekonomi. Untuk menilai profil pertumbuhan sektor ekonomi, hasil analisis *shift share* dijabarkan dalam kuadran pada Gambar 1.

Pada kuadran II dan IV terdapat garis miring yang memotong kedua kuadran dengan sudut 45°. Garis miring bagian atas menunjukkan sektor ekonomi yang maju, dan garis miring bagian bawah menunjukkan sektor ekonomi yang lamban

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Padang Pariaman adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, Kabupaten Padang Pariaman terletak pada 0° 19' 15,68" sampai dengan 0° 48' 59,868" Lintang Selatan dan antara 99° 57' 43,325" sampai dengan 100° 27' 28,94" Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas kurang lebih 1328,79 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 17 kecamatan. Kawasan tersebut memiliki garis pantai sepanjang 60,50 km yang membentang hingga ke Zona Gugus Bukit Barisan. Jumlah penduduk yang tinggal di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2020 sebanyak 430.626 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak adalah 52.844 jiwa yang berada di Kecamatan Batang Anai dengan jumlah penduduk mencapai 11,25%,

Kuadran IV Sektor dengan daya saing yang tinggi, tetapi pertumbuhannya lambat	Kuadran 1 Sektor dengan daya saing yang tinggi dan pertumbuhannya cepat
Kuadran III Sektor dengan daya saing rendah dan pertumbuhannya yang lambat	Kuadran II Sektor dengan daya saing sektor rendah, tetapi pertumbuhannya cepat

Sumber: Soepono (1993).

Gambar 1 Kuadran Profil daya saing dan pertumbuhan sektor ekonomi. Pada absis horizontal - PP, pada sumbu vertikal - PPW. Kuadran I menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman berkembang pesat dan daya saing sektor ini tinggi. Kuadran II menunjukkan bahwa sektor ekonomi di wilayah Kabupaten Padang Pariaman berkembang pesat, namun daya saing sektor ini rendah. Kuadran III menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Padang-Pariaman mengalami pertumbuhan yang lambat dan daya saingnya rendah. Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman mengalami pertumbuhan yang lambat, namun daya saing sektor tersebut relatif tinggi.

disusul Kecamatan Lubuk Alung sebanyak 46.895 jiwa atau 10,90% dari total penduduk, lalu diikuti Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Jumlah penduduk terkecil di Kabupaten Padang Pariaman adalah di Kecamatan Padang Sago yang memiliki 8.674 jiwa, yaitu sebesar 2,03%.

**Analisis Dinamika Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Padang Pariaman**

Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Padang Pariaman. Tabel 2 menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 2016–2020. Akan tetapi, pada tahun 2020, pertumbuhan sektor pertanian hanya sebesar 0,003 atau 0,3%. Dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, sektor pertanian terus menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian berada pada tren pertumbuhan yang kuat dan stabil, meskipun di masa pandemi.

Pada tahun 2016–2019, semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif, sedangkan pada tahun 2020 hanya 7 sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan positif, dan 9 sektor ekonomi lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Rata-rata laju pertumbuhan sektor ekonomi pada tahun 2017–2020 menunjukkan pertumbuhan yang positif, kecuali sektor transportasi. Sektor transportasi Kabupaten Padang Pariaman mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2019–2020, antara lain karena kondisi pandemi pada saat itu yang berdampak pada aktivitas masyarakat, khususnya di Bandara Internasional Minangkabau (BIM). Aktivitas penerbangan anjlok selama pandemi Covid-19.

**Kontribusi Sektor Pertanian pada PDRB Kabupaten Padang Pariaman**

Sektor pertanian, sektor transportasi, dan sektor industri merupakan tiga sektor ekonomi terbesar yang berkontribusi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Padang Pariaman. Rata-rata kontribusi sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2016–2020 mencapai 21,37%, sektor ini juga menjadi *leading sector* Kabupaten Padang Pariaman. Tabel 3 menunjukkan bahwa Pertanian sebagai sektor utama memiliki kontribusinya yang fluktuatif. Fluktuasi kontribusi sektor pertanian pada pertumbuhan ekonomi tidak dapat diabaikan karena sektor pertanian memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor lainnya. Menurut Lewis (2000), sektor pertanian merupakan tulang punggung proses transformasi struktural, kesempatan kerja, ketahanan pangan, dan industrialisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Isba dan Iyan (2016) bahwa di Provinsi Riau, sektor pertanian juga berperan penting dalam PDRB dan angkatan kerja provinsi tersebut, meskipun permintaan produk pertanian cenderung menurun akibat globalisasi. Penelitian yang dilakukan Setyovati (2012) menunjukkan bahwa penambahan satu orang penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di luar sektor pertanian sebanyak lima orang. Akan tetapi, studi ini juga menunjukkan bahwa multiplier sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo berada dalam tren menurun. Untuk itu diperlukan upaya pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta untuk bersinergi memperkuat sektor pertanian dengan meningkatkan teknologi dan infrastruktur pertanian.

Transformasi struktural yang diikuti dengan penurunan pangsa sektor pertanian juga dialami oleh negara lain. Mulanda dan Punt (2021) menunjukkan

Tabel 2 Laju pertumbuhan PDRB Kab. Padang Pariaman dengan harga konstan 2010

Sektor ekonomi	Laju pertumbuhan sektor ekonomi (%)				
	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Pertanian*	0,040	0,035	0,042	0,003	0,030
Pertambangan	0,042	0,073	0,075	-0,018	0,043
Industri	0,027	0,006	0,015	-0,019	0,007
Listrik dan gas	0,041	0,041	0,027	-0,052	0,014
Pengadaan air*	0,040	0,039	0,098	0,036	0,053
Konstruksi	0,063	0,088	0,107	-0,043	0,054
Perdagangan	0,054	0,052	0,070	-0,006	0,042
Transportasi	0,082	0,074	-0,089	-0,473	-0,101
Akomodasi	0,065	0,075	0,106	-0,091	0,038
Informasi komunikasi*	0,069	0,069	0,094	0,088	0,080
Keuangan*	0,028	0,015	0,034	0,011	0,022
Perumahan*	0,040	0,046	0,067	0,011	0,041
Jasa Perusahaan	0,029	0,046	0,063	-0,013	0,031
Pemerintah	0,044	0,060	0,068	-0,017	0,039
Pendidikan*	0,094	0,083	0,092	0,055	0,081
Kesehatan*	0,086	0,073	0,088	0,070	0,079
Jasa lainnya	0,066	0,082	0,091	-0,062	0,044

Sumber: BPS Padang Pariaman tahun 2021.

Keterangan: \* Sektor ekonomi dengan tingkat pertumbuhan positif di tahun 2020.

bahwa penurunan pangsa sektor pertanian di Zambia diikuti dengan peningkatan pangsa industri jasa dan manufaktur. Menurutnya, restrukturisasi ekonomi akan diikuti dengan perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke subsektor pengolahan hasil pertanian. Menurut Ngobni dan Muhopa (2023), ekspor pertanian dan pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian berpengaruh positif pada nilai output sektor pertanian di Afrika Selatan dari tahun 1994 hingga 2022. Dengan demikian, prioritas harus diberikan pada reformasi kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan ekspor pertanian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Yuhandi (2014) menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang mendominasi keseluruhan kontribusi PDRB Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 1987–2012. Hal ini berlanjut hingga tahun 2016–2020, rata-rata sektor pertanian masih menjadi penyumbang utama PDRB Kabupaten Padang Pariaman, yaitu 21,37%.

### Klasifikasi Sektor Pertanian Berdasarkan Tipologi Klassen

Hasil analisis tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2017–2019 berada pada kuadran III, yaitu sektor

potensial atau sektor yang masih dapat berkembang pesat. Selama periode tahun 2017–2019, sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman memiliki persentase pertumbuhan PDRB yang lebih tinggi, namun kontribusinya pada PDRB lebih kecil dibandingkan provinsi (Tabel 4). Akan tetapi, pada tahun 2020, sektor pertanian bergerak ke Kuadran I, yaitu sektor maju, tapi tertekan karena memiliki pertumbuhan PDRB yang lebih kecil dan kontribusi pada PDRB yang lebih besar dibandingkan provinsi (Tabel 5). Pada tahun 2017–2019, sektor pertanian merupakan penyumbang kedua setelah sektor transportasi pada PDRB Kabupaten Padang Pariaman. Akan tetapi, pada tahun 2020, sektor pertanian menjadi penyumbang utama pada PDRB Kabupaten Padang Pariaman, yakni mencapai 23,35%. Meskipun sektor pertanian berhasil menjadi penyumbang utama PDRB Kabupaten pada tahun 2020, pertumbuhan sektor ini secara umum lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut Simatupang dan Syafaat (2000), sektor pertanian layak menjadi *leading sector* karena perannya yang strategis, tangguh, dan responsif. Pertumbuhan sektor pertanian yang tangguh dapat mendorong pertumbuhan sektor lain, sebaliknya pertumbuhan sektor pertanian yang stagnan akan memperlambat

Tabel 3 Kontribusi Sektor Ekonomi pada PDRB Kabupaten Padang Pariaman

Sektor ekonomi	Kontribusi sektor ekonomi pada PDB (%)					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian	21,20	20,89	20,50	20,87	23,37	21,37
Pertambangan	05,71	05,63	05,74	06,02	06,61	5,95
Industri	13,26	12,90	12,30	12,19	13,36	12,80
Listrik dan gas	00,03	00,03	00,03	00,03	00,03	0,03
Pengadaan air	00,05	00,05	00,05	00,05	00,06	0,05
Konstruksi	07,92	07,97	08,22	08,89	09,50	8,51
Perdagangan	09,88	09,87	09,84	10,28	11,41	10,26
Transportasi	23,27	23,85	24,30	21,61	12,72	21,15
Akomodasi	00,80	00,80	00,82	00,89	00,90	0,85
Informasi komunikasi	03,93	03,97	04,03	04,30	05,23	4,30
Keuangan	01,58	01,54	01,48	01,50	01,69	1,56
Perumahan	01,01	00,99	00,98	01,02	01,16	1,04
Jasa Perusahaan	00,08	00,08	00,08	00,08	00,09	0,09
Pemerintah	04,99	04,94	04,96	05,18	05,68	5,16
Pendidikan	04,43	04,59	04,72	05,03	05,93	4,94
Kesehatan	00,58	00,60	00,61	00,65	00,78	0,65
Jasa lainnya	01,22	01,23	01,26	01,34	01,41	1,30

Sumber: BPS Padang Pariaman 2021.

Tabel 4 Perbandingan Laju dan Kontribusi Sektor Pertanian di Kabupaten Padang Pariaman dan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017–2020

Tahun	Kabupaten Padang Pariaman		Provinsi Sumatera Barat	
	gi	si (%)	G	S (%)
2017	0,040	20,89	0,034	22,69
2018	0,035	20,51	0,035	22,34
2019	0,042	20,87	0,025	21,81
2020	0,003	23,38	0,012	22,42

Tabel 5 Matriks Analisis Tipologi Klasen Sektor Pertanian pada tahun 2017–2020

Kontribusi sektor	Pertumbuhan sektor ekonomi	
	$gi \geq G$	$gi < G$
$Si \geq s$	Kuadran II Sektor maju dan cepat tumbuh	Kuadran I Sektor maju, tetapi tertekan ( $Gi \geq g; Si < S$ )
	<b>Tahun 2020</b>	
$Si < s$	Kuadran III Sektor potensial ( $Gi \geq g; Si < S$ )	Kuadran IV Sektor yang relatif tertinggal
	<b>Tahun 2017 Tahun 2018 Tahun 2019</b>	

pertumbuhan industri dan sektor ekonomi lainnya (Mutaali 2019).

Secara tipologi Klasen, terjadi pergeseran posisi sektor pertanian dari sektor potensial di tahun 2017–2019 menjadi sektor maju tapi tertekan di tahun 2020. Pergeseran tersebut disebabkan karena pada tahun 2020 tersebut, pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman lebih rendah dibandingkan pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kecenderungan pertumbuhan sektor pertanian yang melambat di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan penelitian terdahulu, kondisi perlambatan pertumbuhan sektor pertanian tidak hanya terjadi di Sumatera Barat. Menurut Hadianto *et al.* (2022), kondisi perlambatan laju pertumbuhan sektor pertanian juga dialami di Jawa Barat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor interaksi spasial antarwilayah dan diversifikasi aktivitas ekonomi menjadi faktor yang signifikan menyebabkan penurunan laju pertumbuhan sektor pertanian.

**Daya Saing Sektor Pertanian Berdasarkan Analisis Shift Share**

Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang kompetitif, tetapi pertumbuhannya lambat. Hal ini terlihat di Tabel 6 yang menunjukkan perhitungan daya saing sektor ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Abidin (2015) bahwa penerapan analisis *shift share* pada transformasi ekonomi di Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian relatif lambat, namun memiliki keunggulan kompetitif. Sektor pertanian juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain dan dapat menjadi daya ungkit pertumbuhan output di Sulawesi Tenggara.

Menurut Gravitationi (2006) pangsa wilayah sektor pertanian mengalami penurunan. Kontribusi sektor pertanian pada PDRB Kota Yogyakarta cenderung menurun, sedangkan kontribusi industri pengolahan cenderung meningkat. Dibandingkan dengan sektor

lainnya, sektor pertanian mengalami penurunan terbesar, mencapai Rp3.809,6 juta pada periode tahun 2000–2003.

Menurut Cahyani *et al* (2021), sektor pertanian juga mengalami pertumbuhan yang melambat di Kabupaten Tabanan, Bali, Hal ini terlihat dari nilai *Proportional Shift* yang menunjukkan nilai negatif dan *Differential Shift* yang menunjukkan nilai positif. Meskipun mengalami pertumbuhan yang melambat, sektor pertanian di Kabupaten Tabanan masih memiliki daya saing yang tinggi. Sektor Pertanian masih menjadi sektor unggulan di Tabanan dengan rata-rata nilai  $LQ > 1$ .

Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi yang dianalisis, terdapat 11 sektor ekonomi (64,7%) yang memiliki daya saing tinggi. Dilihat dari pertumbuhannya, ditemukan pula 11 sektor ekonomi (64,7%) yang mengalami pertumbuhan cepat (progresif). Sektor pertanian merupakan sektor yang kompetitif, namun pertumbuhannya lambat, demikian juga dengan sektor industri (Tabel 6). Menurut Irandoust (2022), pertumbuhan sektor pertanian dan sektor industri bersifat komplementer. Artinya, jika pertumbuhan sektor pertanian melambat, diperkirakan juga akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan sektor industri. Lebih luas lagi, Grabowski dan Self (2023) menjelaskan bahwa perlambatan pertumbuhan sektor pertanian dapat mempengaruhi proses perubahan struktur tenaga kerja dan struktur ekonomi suatu daerah

**KESIMPULAN**

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembentukan PDRB Kabupaten Padang Pariaman. Sektor pertanian selama periode tahun 2017–2020 telah mengalami transformasi dari sektor potensial menjadi sektor maju, tapi tertekan. Sektor pertanian di daerah ini dinilai mampu berdaya saing meskipun kecenderungan pertumbuhannya terus melambat dari tahun ke tahun. Peningkatan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman dapat diupayakan dengan

Tabel 6 Daya saing sektor ekonomi Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan analisis *shift share*

<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p>Sektor dengan daya saing tinggi, tetapi pertumbuhannya lambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Sektor Pertanian</b></li> <li>2. <b>Sektor industri</b></li> <li>3. <b>Pengadaan listrik dan gas</b></li> <li>4. <b>Perumahan</b></li> <li>5. <b>Sektor Keuangan</b></li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kuadran 1</p> <p>Sektor dengan daya saing tinggi dan pertumbuhan cepat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Sektor pertambangan</b></li> <li>2. <b>Pengadaan air</b></li> <li>3. <b>Konstruksi</b></li> <li>4. <b>Perumahan</b></li> <li>5. <b>Pendidikan</b></li> <li>6. <b>Jasa lainnya</b></li> </ol>
<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p>Sektor dengan daya saing rendah dan pertumbuhan yang lambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Sektor transportasi</b></li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <p>Sektor dengan daya saing sektor rendah, tetapi pertumbuhannya cepat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Sektor perdagangan</b></li> <li>2. <b>Informasi dan Komunikasi</b></li> <li>3. <b>Jasa Perusahaan</b></li> <li>4. <b>Pemerintahan</b></li> <li>5. <b>Kesehatan</b></li> </ol>

memperluas keterkaitan sektor pertanian dengan sektor ekonomi lainnya serta meningkatkan diversifikasi ekonomi dalam aktivitas di sektor pertanian.

Pertumbuhan Sektor Pertanian di Jawa Barat: Pendekatan Spasial Data Panel dan Multi Regional Input-Output. [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z. 2015. Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*. 24(2): 165–178. <https://doi.org/10.21082/ip.v24n2.2015.p165-178>
- Arsyad, Lincoln, 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE, Yogyakarta.
- [BPS]Badan Pusat Statistik. 2021. Sumatera Barat dalam Angka. Padang (ID).
- Cahyani A, Darmawan D, Arisena G. 2021. Analisis Potensi dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 9(2): 357–365. <https://doi.org/10.24843/JMA.2021.v09.i02.p01>
- Grabowski R, Self S. 2023. Agricultural productivity growth and the development of manufacturing in developing Asia. *Economic Systems*. 47(2): 101075 <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2023.101075>
- Gravitiani E. 2006. Analisis Shift Share Dinamik pada Perekonomian Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 7(1): 35–48
- Hadianto A. 2022. Pengaruh Spasial dan Keterkaitan Sektor Perekonomian antar Provinsi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Jawa Barat: Pendekatan Spasial Data Panel dan Multi Regional Input-Output. [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Irandoust M. 2022. Industrial growth versus agricultural growth in eight post-communist countries. *Structural Change and Economic Dynamics*. 62: 529–537. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2022.06.008>
- Isbah U, Iyan RY. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. 7(9): 45–54
- Karunia. 2006. Analisis Sektor Unggulan Pertanian di Kabupaten Padang Pariaman. [Tesis]. Yogyakarta (ID): Universitas Gadjah Mada.
- Juhandi D. 2014. Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Ekonomi wilayah pada Kabupaten Daerah Otonomi Hasil Pemekaran (DOHP) di Provinsi Sumatera Barat [Skripsi]. Padang (ID): Universitas Andalas.
- Mulanda SM, Punt C. 2021. Characteristics of Zambia's agricultural sector and the role for agricultural policy: Insights from CGE modelling. *Structural Change and Economic Dynamics*. 58: 300–312. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2021.06.008>
- Muta'ali L. 2019. *Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia*. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Ngobeni E, Muchopa CL. 2023. Structural change in the South African agricultural sector: Bai-Perron



- modelling. *Scientific African*. 21: 1–11.  
<https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01732>
- Oktavia H, Hanani N, Suhartini S. 2016. Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input Output). *HABITAT, Journal of Agri-sociopreneur and Rural Development*. Universitas Brawijaya.  
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.9>
- Setyowati N. 2012. Analisis Peran Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 8(2): 174–179.
- Soepono P. 1993. Analisis Shift Share: Perkembangan dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 8(1): 43–54